

***PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, REPUTASI KAP
DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017)***

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Ulvie Ariesta Nurfalla
NIM. 14.0102.0052

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

***PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, REPUTASI KAP
DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017)***

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun oleh :
Ulvie Ariesta Nurfalla
NIM. 14.0102.0052

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

SKRIPSI

**PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, REPUTASI KAP DAN OPINI AUDIT
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ulvie Ariesta Nurfalla

NPM 14.0102.0052

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **29 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si

Pembimbing I

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc

Pembimbing II

Tim Penguji

Lilik Andriyani, S.E., M.Si

Ketua

Barkah Susanto, S.E., M.Sc

Sekretaris

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

15 SEP 2018

Dra. Marina Kurnia, MM.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulvie Ariesta Nurfalla

NIM : 14.0102.0052

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

***PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, REPUTASI KAP
DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN***
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014 - 2017)

Adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya.).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, Agustus 2018

Pembuat Pernyataan,


Ulvie Ariesta Nurfalla
NIM. 14.0102.0052

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ulvie Ariesta Nurfalla
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 08 Februari 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Bogeman Timur RT 01/RW 07 Panjang,
Magelang Tengah
Alamat Email : ariestaulvie@yahoo.com
Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2002-2008) : SD Rejowinangun Utara 6 Magelang
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 4 Magelang
SMA (2011-2014) : SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Magelang

Pengalaman Organisasi:

- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, Agustus 2018
Peneliti



Ulvie Ariesta Nurfalla
NIM. 14.0102.0052

MOTTO

“Barangsiapa mengajarkan ilmu maka ia memperoleh pahala orang yang mengamalkannya dengan tidak mengurangi pahala pelakunya”
(HR. Ibnu Majah)

“Ilmu dan kemauan yang kuat adalah rahasia kebesaran kaum Muslimin, sekaligus kunci keberhasilan mereka mengungguli umat lain”
(Muhammad Ahmad Ismail al-Muqaddam)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, REPUTASI KAP DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, M.Sc selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Siti Noor Khikmah, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Yulinda Devi Pramita, SE, M.Sc selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Bapak, Ibu dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan juga materil.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Magelang, Agustus 2018

Peneliti,



Ulvie Ariesta Nurfalla

NIM. 14.0102.0052

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori	14
1. Teori <i>Signalling</i>	14
2. Ketepatan Waktu	15
3. <i>Profitabilitas</i>	16
4. <i>Leverage</i>	17
5. Likuiditas	18
6. Reputasi KAP	19
7. Opini Audit	20
B. Penelitian Sebelumnya	22
C. Perumusan Hipotesis	27
D. Kerangka Penelitian.....	35

BAB III METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	36
B. Data Penelitian.....	36
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	37
D. Metode Analisis Data	41

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Sampel Penelitian	49
	B. Statistik Deskriptif	49
	C. Uji Asumsi Klasik	53
	D. Analisis Regresi Logistik	56
	E. Pembahasan	61
BAB V	KESIMPULAN	
	A. Kesimpulan	71
	B. Keterbatasan Penelitian	72
	C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN		78

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017.....	4
Tabel 2	Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	22
Table 3	Seleksi Pengambilan Keputusan Sampel Penelitian	49
Table 4	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	50
Tabel 5	Uji Multikoleniaritas.....	54
Tabel 6	Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 7	Uji Heterokedastisitas	55
Tabel 8	Uji Kelayakan Model Regresi.....	56
Tabel 9	Uji Keseluruhan Model Regresi	57
Tabel 10	Koefisien Regresi Logistik	57
Tabel 11	Koefisien Determinan R <i>Square</i>	59
Tabel 12	Regresi Logistik	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Model Penelitian	35
----------	------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Perusahaan	78
Lampiran 2	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	80
Lampiran 3	<i>Profitabilitas</i>	83
Lampiran 4	<i>Leverage</i>	88
Lampiran 5	Likuiditas	93
Lampiran 6	Reputasi KAP	98
Lampiran 7	Opini Audit	101
Lampiran 8	Uji Analisis Data	104

ABSTRAK

PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, REPUTASI KAP DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017)

Oleh:

Ulvie Ariesta Nurfalla

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *profitabilitas, leverage, likuiditas, reputasi KAP* dan *opini audit* terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2017. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, maka didapat sampel sebanyak 48 perusahaan, sehingga jumlah (n) sampel perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan 2017 adalah sebanyak 192 sampel. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas, leverage, likuiditas, reputasi KAP* dan *opini audit* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017.

Kata kunci : *Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Reputasi KAP, Opini Audit, Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang menopang perekonomian nasional dengan memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri manufaktur juga memegang peranan penting dalam perdagangan internasional mengingat dengan adanya peningkatan kualitas dan output yang dihasilkan, perusahaan lokal akan dapat bersaing di pasar global. Pentingnya industri manufaktur dalam perekonomian Indonesia, menjadikan pemerintah ingin menarik lebih banyak investasi asing ke dalam sektor manufaktur untuk melepaskan ketergantungan ekonomi terhadap sektor – sektor sumber daya yang rentan.

Peran industri manufaktur sangat dibutuhkan untuk dapat menarik investor yaitu dengan menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan gambaran pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal

dari internal entitas maupun eksternal entitas (Kieso, Weygandt and Warfield, 2007). Laporan keuangan bermanfaat untuk investor guna dapat mengetahui apakah modal yang diberikan digunakan dengan tepat oleh perusahaan. Laporan keuangan yang baik akan memberikan keyakinan pada investor terhadap bisnis suatu perusahaan, maka investor akan mempercayakan modalnya untuk diinvestasikan kepada suatu perusahaan sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk mengembangkan bisnisnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (IAI, 2012), terdapat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Investor akan dapat memanfaatkan informasi penting yang dibutuhkan dari laporan keuangan untuk pengambilan keputusan jika suatu laporan keuangan perusahaan relevan. Relevan artinya bahwa informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Suryanto and Pahala, 2016). Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang (IAI, 2012). Laporan keuangan dikatakan relevan apabila perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya itu tepat waktu. Relevan harus memiliki tiga unsur yaitu umpan balik, prediksi dan tepat waktu (*Statement of Financial Accounting Concepts No. 2*, 2010).

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI,

2012). Ketepatan waktu pada laporan keuangan menghendaki perusahaan *go publik* untuk mempublikasikan laporan keuangan auditannya secepat mungkin untuk memberikan informasi relevan yang akan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Investor membutuhkan data laporan keuangan dengan cepat, hal ini dikarenakan bahwa pasar modal bergerak dinamis setiap menitnya, maka ketepatan waktu sangat diperlukan. Apabila suatu perusahaan menunda dalam mempublikasikan laporan keuangan, maka akan mengurangi kerelevansian suatu laporan keuangan yang mengakibatkan berkurangnya kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang buruk dapat mengakibatkan terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan para pemangku kepentingan.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, terhitung mulai tanggal 31 Desember 2012 tugas dan fungsi Bapepam-LK akan berpindah ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK pada tahun 2016 mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku

berakhir. Dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut.

Pembaharuan regulasi yang dibuat pemerintah dalam menetapkan jangka waktu penyampaian laporan keuangan menjadikan waktu penyampaian yang awalnya 90 hari dirubah menjadi 120 hari. Pembaharuan regulasi dengan jangka waktu penyampaian laporan keuangan yang lebih lama dari regulasi sebelumnya, seharusnya memacu perusahaan publik untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan audited tepat waktu. Namun pada kenyataannya, setiap tahun terdapat perusahaan publik yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditednya.

Tabel 1
Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017

Tahun	Jumlah Perusahaan
2014	49
2015	52
2016	63
2017	93

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam empat tahun terakhir, perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya semakin meningkat. Pada tahun 2015, terdapat 52 emiten yang belum

menyampaikan laporan keuangan auditednya. Jumlah ini bertambah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 49 emiten pada tahun 2014. Tahun 2016, jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya juga meningkat menjadi 63 emiten. Meningkat lagi pada tahun 2017, emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya berjumlah 93 emiten.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, salah satunya adalah perusahaan tambang batubara milik Grup Bakrie. PT Bumi Resources Tbk menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perusahaan masih berjibaku dengan perhitungan utang. Utang perusahaan mencapai sebesar US\$ 3,73 miliar hingga September 2014, utang yang terbesar mencapai US\$ 1,03 miliar berasal dari *Country Forest Limited Facility* yang merupakan lembaga keuangan yang dibawah naungan *China Investment Corporation* (CIC). Sementara utang kepada *Guaranteed Convertible Bond I* sebesar US\$ 375 juta. Perusahaan juga masih memiliki utang kepada *Guaranteed Senior Secured Notes* sebesar US\$ 300 juta, *Credit Suisse 2010 Facility-2 (Amended & Restated)* sebesar US\$ 117,5 juta. *Guaranteed Senior Secured Notes II* sebesar US\$ 700 juta, dan *UBS AG Facility* sebesar US\$ 62,5 juta. Selain itu, utang kepada *Axis Bank Limited Facility 2011* sebesar US\$ 140 juta, *Deutsche Bank 2011 Facility* sebesar US\$ 54 juta, *China Development Bank Facility* sebesar US\$ 600 juta, *RBI Loan Facility* sebesar US\$ 80,69 juta, *Credit Suisse Facility-2014* sebesar US\$ 114,31 juta dan *Castleford Investment Holdings Ltd Facility 2013* sebesar

US\$ 150 juta. Sebelumnya, Bumi Resources juga mengalami penurunan laba usaha mencapai 66,27 persen sejak awal tahun lalu hingga kuartal III 2014. Anjloknya laba usaha tersebut terjadi karena menyusutnya perolehan pendapatan sebesar 17,42 persen menjadi US\$ 2,19 miliar dari US\$ 2,65 miliar.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan penting untuk diteliti mengingat pemerintah telah memperbarui regulasi dengan jangka waktu penyampaian laporan keuangan yang lebih lama daripada regulasi sebelumnya, namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak diteliti, Pradipta & Suryono (2017) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2014-2015. Penelitian Pradipta & Suryono (2017) menghasilkan ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *debt to equity ratio* dan kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2017), Nurfauziah (2016) dan Choiruddin (2015) memiliki hasil serupa yaitu *profitabilitas* dan *leverage* yang diukur dengan *DER* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian Probokusumo *et al.* (2017), Utami &

Yennisa (2017) dan Suryanto & Pahala (2016) menyatakan bahwa *profitabilitas* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Nurmiati (2016) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan periode penelitian tahun 2008-2010 memberikan hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan, status kepemilikan dan *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan *leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Gafar *et al.* (2017), Pratiwi & Sanjaya (2017) dan Hastutik (2015) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Pinto & Handayani (2016), Indrayenti & Ie (2016) dan Hamidah & Fajarwati (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Anggraini (2016) meneliti pengaruh *return on assets*, opini audit, ukuran KAP dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur dengan total sampel yang berjumlah 142 perusahaan. Dari penelitiannya tersebut ditemukan bahwa *return on asset* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun opini audit dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan. Penelitian oleh Noviatiani & Asri (2016), Indrayenti & Ie (2016) dan Kuswanto & Manaf (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfauziah (2016), Imaniar & Kurnia (2016) dan (Putri *et al.* (2015) yang menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Pradipta & Suryono (2017) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2014-2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu **pertama** menambahkan variabel reputasi KAP dari penelitian Yuliana & Amanah (2017) sebagai variabel independen. Reputasi KAP dipilih karena penelitian mengenai pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu laporan keuangan yang telah diteliti peneliti-peneliti sebelumnya mendapatkan hasil penelitian yang belum konsisten. Hal tersebut dilihat dari hasil penelitian Pinto & Handayani (2016) dan Yuniarti (2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun hasil penelitian yang berbeda dari Carbaja & Yadnyana (2015) dan Murtini & Tirtaningrum (2013) yang menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Reputasi KAP ditambahkan dalam variabel independen didasarkan pada reputasi KAP yang dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Auditor dalam melaksanakan proses audit akan membawa nama baik kantor KAP, maka auditor dalam KAP yang baik pasti dalam proses auditnya akan dilaksanakan dengan profesionalitas yang tinggi sehingga akan dikerjakan secara cermat dan seksama serta menghasilkan laporan keuangan dengan tingkat independensi yang tinggi. Profesionalitas audit akan mempercepat jangka waktu proses audit yang dilaksanakan sehingga perusahaan akan dapat menyampaikan pelaporan keuangan dengan tepat waktu.

Kedua, menambahkan variabel likuiditas yang diambil dari penelitian Nurmiati (2016) sebagai variabel independen. Likuiditas ditambahkan dalam variabel independen karena banyak penelitian yang meneliti pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu laporan keuangan namun hasil penelitiannya masih belum konsisten. Penelitian Pratiwi & Sanjaya (2017), Gafar *et al.* (2017) dan Choiruddin (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Indrayenti & Ie (2016), Hamidah & Fajarwati (2015) dan Kuswanto & Manaf (2014) yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat

menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan cepat. Hal tersebut dapat mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu karena perusahaan tidak ada masalah dengan dalam kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.

Ketiga, perbedaan penelitian pada tahun periode dimana penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2014 – 2017. Tahun penelitian diambil sebanyak empat tahun yaitu 2014, 2015, 2016 dan 2017 dikarenakan menurut data yang diperoleh memperlihatkan bahwa dalam empat tahun terakhir yaitu tahun 2014-2017 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan semakin meningkat. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “***Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Reputasi Kap dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017)***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan terutama pada penerapan teori akuntansi yang diperoleh selama studi, serta dapat dijadikan dasar dalam menyusun permasalahan, dan menambah referensi penelitian selanjutnya yang

berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran akan pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan kepada *public*. Serta membantu mengidentifikasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan manufaktur dalam penyampaian laporan keuangan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yaitu gambaran yang jelas tentang urutan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi uraian tentang telaah teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, data penelitian, definisi

operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran. Bagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menjelaskan bahwa informasi yang disajikan oleh laporan keuangan mengandung sebuah *good news* dan *bad news* yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberikan sinyal dengan menyampaikan pelaporan keuangan tepat waktu karena didalam perusahaannya memiliki informasi yang baik yang akan diberitahukan kepada investor. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*) sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*).

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwarjono, 2005:583). Menurut Chrisanty (2010), perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik

ke depannya akan cenderung mengkomunikasikan berita tersebut terhadap para investor.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor.

2. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu merupakan gambaran transparansi dan kualitas dari penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007). Dyer & McHugh (1975) menyatakan ada tiga kriteria keterlambatan yang digunakan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

- 1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.

- 2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani,
- 3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Perusahaan akan dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan apabila perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dimana peraturan tersebut pada bab 3 pasal 7 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

3. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Sartono, 2012:122), *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) dalam mengukur *profitabilitas*.

ROA digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan *asset* yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui apakah tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Semakin tinggi

tingkat *profitabilitas* yang dihasilkan, maka perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena *profitabilitas* menjadi sinyal yang baik bagi para emiten atau pengguna laporan keuangan lainnya (Marathani, 2013) dan sebaliknya.

Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dimana hal tersebut merupakan berita baik (*good news*). Akan tetapi, apabila laba perusahaan rendah maka mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik dimana hal tersebut merupakan berita buruk (*bad news*).

4. *Leverage*

Leverage atau *solvabilitas* adalah bagaimana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Munawir (2007:32), mendefinisikan *solvabilitas* sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Hanafi, 2004:41).

Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dimana total hutang dibagi ekuitas dikali 100%. Tingginya *debt to equity ratio* pada suatu perusahaan, mencerminkan risiko keuangan yang tinggi. Tingginya risiko ini

menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Maka dari itu, pihak manajemen suatu perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk (*bad news*). Dengan begitu, perusahaan dengan kondisi *debt to equity ratio* yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya.

5. Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Nurmiati, 2016). Menurut Marathani (2013), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengadakan uang tunai dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang dikatakan likuid berarti perusahaan tersebut mampu membayar utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, tingkat likuiditas diukur menggunakan *current ratio* dengan perhitungan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi kemungkinan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dikarenakan tidak terdapat masalah dalam hal utang jangka pendeknya (*good news*). Namun sebaliknya, perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah kemungkinan akan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan terdapat masalah dalam hal utang jangka pendeknya (*bad news*).

6. Reputasi KAP

Auditing adalah bentuk monitoring yang digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan biaya keagenan perusahaan dengan pemegang hutang dan pemegang saham (Jensend and Meckling, 1979). Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Putri, Purnamasari and Utomo, 2015). Menurut Arens *et al* (2012:28), untuk sebuah kantor KAP, pengendalian mutu terdiri dari metode yang digunakan untuk memastikan bahwa KAP memenuhi tanggung jawab profesional untuk klien. Unsur-unsur pengendalian mutu KAP salah satunya adalah independensi, dimana KAP harus merumuskan kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan memadai yaitu dengan mempertahankan independensi setiap anggota KAP yang diatur kode etik KAP. Kantor Akuntan Publik dapat dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Organisasi KAP yang besar mengisyaratkan orang-orang profesional didalamnya. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan masyarakat akan kualitas jasa akuntan.

Suatu perusahaan yang laporan keuangannya diaudit KAP yang besar secara tidak langsung akan menimbulkan kepercayaan masyarakat bahwa laporan keuangan yang telah diaudit memiliki

kredibilitas tinggi. Namun sebaliknya, perusahaan yang laporan keuangannya diaudit KAP yang kecil mungkin beranggapan bahwa kurangnya kredibilitas laporan keuangan yang diaudit.

7. Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat dari auditor independen atas laporan keuangan tahunan suatu perusahaan yang telah diauditnya. Menurut Arens *et al.* (2012:104) berdasarkan seksi PSA 02 (SA 110), tujuan umum audit atas laporan keuangan oleh auditor independen merupakan pemberian opini atas kewajaran dimana laporan tersebut telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian

Laporan bentuk baku merupakan laporan auditor yang paling lazim diterbitkan oleh auditor. Laporan auditor bentuk baku kadangkala disebut laporan auditor standar berisi pendapat wajar tanpa pengecualian yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, mengenai posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas entitas menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan auditor.

- c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

- d. Pendapat Tidak Wajar

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dedik Norman Pradipta dan Bambang Suryono (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	- Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i>, <i>debt to equity ratio</i> dan kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan - Opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2.	Yuliana dan Lailatul Amanah (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Size Dan Reputasi Kap Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	- <i>Current ratio</i> (CR), <i>Return on Asset</i> (ROA), dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan - Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3.	Nurmiati (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	- Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan - <i>Leverage</i> dan likuiditas

Tabel 2
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4.	Anggi Anggraini (2016)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014	- ROA dan ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan - Opini audit dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
5.	Ine Aprianti (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>profitability</i> dan DER terhadap ketepatan waktu laporan keuangan (Studi pada perusahaan sektor industri food and beverage dan sektor industri textile yang terdaftar di BEI)	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan - <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif signifikan - DER berpengaruh positif signifikan
6.	Abdul Gafar, Lewi Malisan dan Irwansyah (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	- <i>Profitabilitas</i> (NPM) berpengaruh signifikan - Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan - Solvabilitas (Debt to Equity) tidak berpengaruh signifikan - Ukuran Perusahaan (<i>Logaritma Natural total asset</i>) tidak berpengaruh signifikan

Tabel 2
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Dewi Utami dan Yennisa (2017)	Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia	- Ukuran perusahaan (<i>Market to Book Value Ratio</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. - <i>Profitabilitas</i> (ROA), <i>Leverage</i> (DER), Struktur kepemilikan (OWN) tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
8.	Joko Suryanto dan Indra Pahala (2016)	Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif, Komponen dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI)	- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan - <i>Profitabilitas</i>, solvabilitas, kepemilikan publik dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
9.	Fitrah Qulukhil Imaniar dan Kurnia (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan	- <i>Profitabilitas</i>, opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
10	Indrayenti & Cindrawati Ie (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	- <i>Profitabilitas</i> (ROA); likuiditas (CR); ukuran perusahaan (total aset); umur perusahaan; opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Tabel 2
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
11.	R Ait Novatiani dan Nadia Putri Asri (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan	- <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
12.	Abdul Hayyi (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)	- ROA, DER, struktur kepemilikan dan pergantian auditor dapat memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
13.	Choiruddin (2015)	Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013)	- Solvabilitas, Likuiditas dan <i>Profitabilitas</i> berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan - Struktur Kepemilikan dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
14.	Hedy Kuswanto dan Sodikin Manaf (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)	- <i>Profitabilitas</i> , <i>leverage</i> dan likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan - Opini audit dan kepemilikan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Tabel 2
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
15.	Luanda Satya Pratama dan Haryanto (2014)	Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan	- Profitabilitas, dan ukuran KAP secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan (<i>timeliness</i>) penyampaian laporan keuangan - solvabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan (<i>timeliness</i>) penyampaian laporan keuangan - Internal auditor dan <i>size</i> perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan (<i>timeliness</i>) penyampaian laporan keuangan.
16.	Nasution (2013)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan (<i>Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011</i>)	- Likuiditas dan <i>Profitabilitas</i> berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
17.	Dhea Tiza Marathani (2013)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (<i>Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012</i>)	- Profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan - Opini audit dan kualitas auditor tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Sumber : berbagai sumber penelitian terdahulu, 2018

C. Perumusan Hipotesis

1. *Profitabilitas* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari laba/rugi setelah pajak. Perusahaan yang jumlah laba/rugi setelah pajaknya tinggi dikatakan mempunyai tingkat *profitabilitas* yang baik. Baiknya tingkat *profitabilitas* perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja manajemen yang baik. Semakin baik tingkat kinerja manajemen dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula profit yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Signalling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai berita baik (*good news*) bagi para pemangku kepentingan. Para investor pasti akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang mempunyai tingkat *profitabilitas* yang tinggi, sebab dengan *profitabilitas* tinggi yang dimiliki, pasti tingkat dividen yang diberikan juga akan tinggi pula. Perusahaan dengan tingkat dividen yang tinggi akan cenderung untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan cepat untuk memberikan sinyal kepada para investor agar tertarik untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut.

Pembahasan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2016), Hayyi (2015) dan Marathani (2013) yang menyebutkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Penelitian oleh Awalludin & Sawitri (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami tingkat *profitabilitas* yang tinggi, pihak manajemen akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H1: *Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.*

2. *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Leverage atau rasio hutang yang biasa dikenal dengan rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada (Nurmiati, 2016). *Leverage* mencerminkan risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi risiko perusahaan yang mencerminkan kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi hutangnya atau dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. *Leverage* merupakan informasi penting yang dapat digunakan investor sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya. Jika investor mengetahui suatu perusahaan mempunyai tingkat *leverage* rendah, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ketertarikan investor dengan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah karena perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang rendah. Risiko keuangan rendah mencerminkan bahwa suatu perusahaan dapat melunasi kewajibannya baik pokok maupun bunganya. Hal tersebut merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan yang harus segera diketahui oleh para pemangku kepentingan khususnya investor agar mereka tertarik untuk menginvestasikan modalnya.

Pembahasan tersebut didukung oleh penelitian oleh Nurmiati (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan dikarenakan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi. Penelitian oleh Awalludin & Sawitri (2012) juga mendukung dengan menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H2: *Leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.*

3. Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam mengadakan uang tunai untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi hutangnya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik karena perusahaan tidak ada masalah dalam hutang jangka pendek yang dimiliki (Marathani, 2013).

Perusahaan yang ingin memperluas usaha, meningkatkan produksi, meningkatkan kualitas produksi dan sebagainya yang bertujuan meningkatkan perusahaan namun terhalang modal usaha yang minim mendorong perusahaan tersebut menambah modal usahanya dengan meminjam modal dari pihak ketiga. Pinjaman modal ini dapat berupa hutang jangka pendek. Informasi ini penting diketahui oleh para investor karena dapat mengukur bagaimana manajemen dalam mengelola pinjaman modalnya untuk meningkatkan perusahaan. Jika dalam mengelola pinjaman modalnya baik akan berdampak pada peningkatan profit perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi laporan keuangan mengandung berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*). Profit perusahaan yang meningkat merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan karena dengan begitu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek

tanpa ada halangan. Informasi tersebut sangat penting bagi investor untuk mempertimbangkan keputusan investasinya, maka perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Choiruddin, 2015).

Pembahasan tersebut didukung oleh penelitian Nasution (2013) yang menyatakan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) dan Marathani (2013) juga menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

4. Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Setiap perusahaan dalam melaporkan keuangannya pasti cenderung mengupayakan agar kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan baik sehingga laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan akan memilih menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas untuk mendukung upaya tersebut. KAP dibagi menjadi

dua yaitu KAP *The Big Four* dan KAP *Non The Big Four*. KAP besar biasanya memiliki kualitas auditor yang profesional dalam mengaudit pelaporan keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan menggunakan KAP besar, maka kualitas audit perusahaan juga baik. Kualitas audit yang baik akan menimbulkan anggapan publik bahwa suatu perusahaan tersebut pasti memiliki laporan keuangan yang akurat dan terpercaya.

Berkaitan dengan *Signalling Theory*, informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan selain harus dipublikasi secara tepat waktu juga harus mengandung informasi yang akurat dan terpercaya. KAP *The Big Four* biasanya cenderung melakukan audit perusahaan dengan efektif dan efisien. KAP *The Big Four* juga cenderung akan mengaudit secara profesionalitas sehingga keakuratan informasi tersebut dapat terjamin. Para pemangku kepentingan dapat mengukur tingkat keakuratan laporan keuangan suatu perusahaan melalui ukuran KAP yang bekerja sama untuk mengaudit laporan keuangannya. Kualitas kinerja yang baik dari KAP yang besar daripada KAP yang kecil akan berdampak pada waktu pengerjaan pengauditan laporan keuangan. Semakin baik kinerja ukuran KAP semakin cepat pula perusahaan dapat menyelesaikan laporan keuangan auditnya dan dipublikasikan pada pemangku kepentingan.

Pembahasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Yuliana & Amanah (2017), Pinto & Handayani (2016) dan Yuniarti (2016) yang

menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Yuliana & Amanah (2017) menyatakan bahwa jasa kantor akuntan publik yang tergolong dalam *The Big Four*, mempunyai kemampuan kinerja yang baik dan cenderung tepat waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan, sehingga akan membantu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H4: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan

5. Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110 paragraf 1 menyatakan bahwa laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Informasi utama dari laporan audit adalah opini audit. Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Audit oleh akuntan independen diperlukan karena a) adanya perbedaan kepentingan antara penyusun dan pemakai laporan keuangan; b) konsekuensi dari keharusan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang digunakan oleh pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

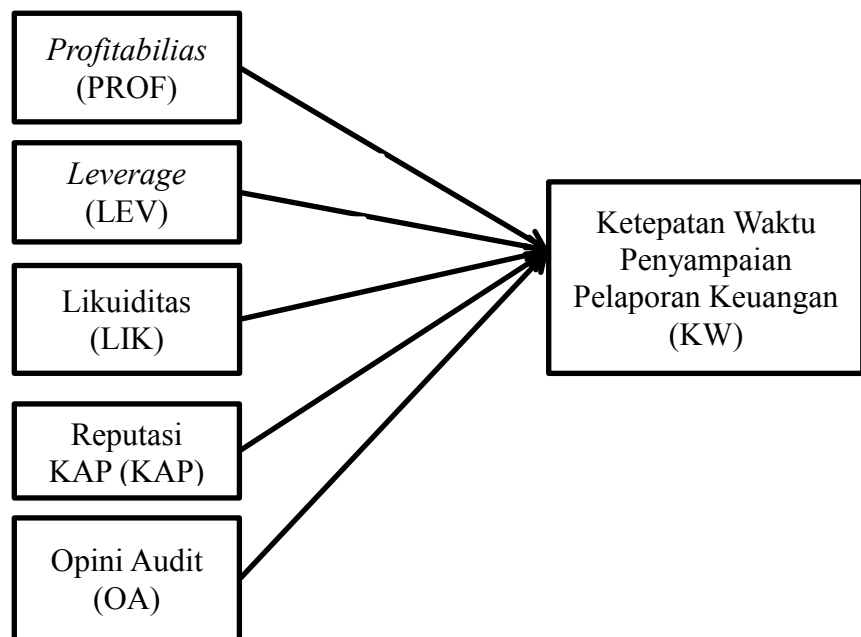
Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan harus diaudit oleh auditor independen terlebih dahulu sebelum dipublikasikan. Audit oleh auditor independen nantinya akan menghasilkan laporan audit yang mengungkapkan opini audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini audit tersebut merupakan sinyal dimana para investor dapat mengetahui kondisi internal suatu perusahaan. Sinyal tersebut penting bagi investor untuk dapat mengambil keputusan bisnisnya terhadap perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) pasti akan mendapat respon baik dari investor karena informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) sehingga akan banyak investor yang bersedia menanamkan modalnya. Opini audit wajar tanpa pengecualian mengisyaratkan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, mengenai posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas entitas menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pembahasan tersebut didukung oleh penelitian Kuswanto & Manaf (2014), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berhubungan dengan pendapat auditor, dimana auditor yang memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian menjadikan berita baik perusahaan sehingga akan

tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H5: *Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.*

D. Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Dalam penelitian ini sampel yang diambil secara purposive sampling. Teknik penarikan sampel adalah *purposive sampling*, teknik ini dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pada informasi yang tersedia (Sarwono and Suhayati, 2010). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang rutin menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit untuk periode 2014-2017.
3. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode tahun 2014-2017.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang dinyatakan adalah berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat pada

laporan keuangan, selanjutnya diolah menjadi angka-angka rasio untuk dianalisis. Rentang data penelitian adalah tahun 2014 – 2017. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui media perantara secara tidak langsung. Data sekunder penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2014-2017 yang diaudit yang didapatkan dari www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dari sumber dokumen yang tersedia. Peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan yang berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *timeliness* pelaporan keuangan. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dimana peraturan tersebut menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir, jika melebihi waktu yang ditentukan oleh

Bapepam maka perusahaan atau emiten dinyatakan telat dalam penyampaian laporan keuangannya.

Variabel *timeliness* merupakan variabel *dummy*, dimana diberikan poin 1 jika perusahaan tepat waktu dalam pelaporannya dan 0 jika perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

2. Variabel Independen

a. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio yang digunakan dalam mengukur *profitabilitas* adalah dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan *asset* yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui apakah tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas* yang dihasilkan, maka perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena *profitabilitas* menjadi sinyal yang baik bagi para emiten atau pengguna laporan keuangan lainnya Marathani (2013). ROA dihitung dengan rumus (Kasmir, 2016:196):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Leverage*

Leverage atau *solvabilitas* adalah bagaimana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Munawir (2007:32), mendefinisikan *solvabilitas* sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya Hanafi & Halim (2009:79). Ukuran yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Adapun rumus DER adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:151):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Likuiditas*

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Nurmiati, 2016). Perusahaan dikatakan likuid berarti perusahaan tersebut mampu membayar utang jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Berikut rumus *current ratio* (Kasmir, 2016:134):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

d. Reputasi KAP

KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Putri *et al.* 2015). Pengukuran Kantor Akuntan Publik dapat dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Adapun kategori KAP *The Big Four* di Indonesia meliputi :

- 1) KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
- 2) KAP *Delloitte Tauche Thomatshu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.
- 3) KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang bekerjasama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
- 4) KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.

Reputasi KAP merupakan variabel *dummy*, dimana jika perusahaan menggunakan jasa auditor KAP *big four* maka diberikan angka 1, sedangkan jika perusahaan menggunakan KAP selain KAP *big four* diberikan angka 0.

e. Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat dari auditor independen atas laporan keuangan tahunan suatu perusahaan yang telah diauditnya. Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

- 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*),
- 2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*),
- 3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*),
- 4) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*),
- 5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Dalam penelitian ini opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika laporan keuangan menerima pendapat *unqualified opinion* diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *qualified opinion* diberi kode 0.

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2016:123). Statistik deskriptif dapat

menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji normalitas tidak digunakan dalam penelitian ini karena menurut Ghozali (2016:321) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*).

a. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:321), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghozali (2016:134) adalah jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF $\geq 0,10$ maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi autokorelasi peneliti menggunakan Run Test. Run Test digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2016:116). Hasil probabilitas dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya diatas 0,05 atau 5%.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Menurut Ghazali (2016:137) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

3. Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi logistik (*logistic regression*). Metode analisis ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (ketepatan waktu pelaporan keuangan) dapat diprediksikan oleh variabel independen (*profitabilitas, leverage, likuiditas, reputasi KAP dan opini audit*). Alasan penggunaan metode analisis regresi logistik ini karena variabel dependen yang digunakan bersifat dikotomi (melakukan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan).

Analisis regresi logistik dipakai apabila asumsi *multivariat normal distribution* tidak dapat terpenuhi. Asumsi *multivariat normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorikal (non-

metrik). Tahap dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Menguji kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antar model dengan dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016:329).

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall Model Fit bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasi. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data

HA : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa tidak akan menolak hipotesa nol agar supaya model *fit* dengan data. statistik data yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif ,L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* (-2LL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2016:340).

c. Estimasi Parameter

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP dan opini audit terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{KW}{1-KW} = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{LIK} + \beta_4 \text{KAP} + \beta_5 \text{OA} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{KW}{1-KW}$ = Ketepatan waktu pelaporan keuangan (merupakan variabel *dummy*, 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Determinasi

PROF = Variabel *profitabilitas*

LEV = Variabel *leverage*

LIK = Variabel likuiditas

KAP = Variabel reputasi KAP

OA = Variabel opini audit

ε = *Error*

d. Pengujian Hipotesis Penelitian

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98)

2) Menguji Koefisien Regresi

Uji ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Kriteria tingkat penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probability*

value) dalam penelitian ini *sig wald*. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar $\alpha = 5\%$ yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2016:342) :

- a) Jika nilai probabilitas (*sig wald*) $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas (*sig wald*) $> \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh variabel *profitabilitas*, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2017. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, maka didapatkan sampel sebanyak 48 perusahaan, sehingga jumlah (n) sampel perusahaan dari tahun 2014 sampai tahun 2017 berjumlah sebanyak 192 sampel. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *logistic regression*. Berdasarkan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *profitabilitas*, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP dan opini audit tidak memengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

B. Keterbatasan

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan periode selama empat tahun yaitu tahun 2014 sampai tahun 2017.
2. Variabel penelitian yang digunakan hanya mampu menjelaskan 4,4% faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain sebesar 95,6% yang dapat memepengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan masukan dan pertimbangan. Saran tersebut diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun amatan sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya dalam jangka panjang.
2. Penelitan selanjutnya sebaiknya memperluas objek tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, namun objek penelitian dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia seperti perusahaan pada sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor keuangan dan lain-lain.

3. Menambahkan variabel independen lain seperti pergantian auditor, dimana auditor baru harus mencari informasi awal dan meninjau dokumen yang berkaitan dengan audit perusahaan sehingga proses audit membutuhkan waktu sedikit lebih lama. Menambahkan variabel kompleksitas operasi perusahaan, dimana semakin banyak perusahaan memiliki anak perusahaan maka semakin banyak pula auditor harus memeriksa unit operasi perusahaan yang dapat mengakibatkan lamanya proses audit sehingga dapat memperlambat penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 2016. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- _____. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*. 2011. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Anggraini, A. (2016) 'Pengaruh Return On Assets, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014', *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*, pp. 1–34.
- Aprianti, I. (2017) 'Pengaruh Ukran Perusahaan, Profitability dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Food And Beverages Dan Sektor Industri Tekstile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Entrepreneurship*, 11(1), pp. 37–46.
- Arens, A. A., Elder, R. J. and Beasley, M. S. (2012) *Jasa Audit dan Assurance*. 14th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Awalludin, V. M. and Sawitri, P. (2012) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Carbaja, L. K. I. C. and Yadnyana, I. K. (2015) 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Pergantian Auditor pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), pp. 615–624.
- Choiruddin (2015) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)', *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, 2(1), pp. 41–56.
- Chrisanty, Y. D. (2010) 'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008)', *Tesis*.
- Dyer, J. C. and McHugh, A. J. (1975) 'Accounting Reasearch', *Accounting Reasearch*, 13(2), pp. 204–219.
- Elviani, S. (2017) 'Faktor-faktor yang Berpengaruh Bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 4(3), pp. 1–10.

- Gafar, A., Malisan, L. and Irwansyah (2017) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Forum Ekonomi*, 19(1), pp. 42–52.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate*. Pertama. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah, S. and Fajarwati, D. (2015) 'Pengaruh Tipe Laporan Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Rasio Utang Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap Timeliness Laporan Keuangan', *JRAK*, 6(1), pp. 1–15.
- Hanafi, M. M. and Halim, A. (2009) *Analisa Laporan Keuangan*. 4th edn. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hastutik, S. (2015) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan', *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, pp. 102–111. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Hayyi, A. (2015) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan', *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*.
- IAI (2012) *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imaniar, F. Q. and Kurnia (2016) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(6), pp. 1–18.
- Indrayenti and Ie, C. (2016) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia)', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), pp. 121–135.
- Jensend and Meckling (1979) 'The Theory of Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure', *Journal Financial and Economics*, pp. 305–360.
- Kasmir (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygandt and Warfield (2007) *Accounting Principles*. 7th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuswanto, H. and Manaf, S. (2014) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013).', *Jurnal STIE Dharmaputra*

Semarang.

- Marathani, D. T. (2013) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)', *Jurnal Universitas Brawijaya*, pp. 1–20.
- Mareta, S. (2015) 'Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Akuntansi*, XIX(1), pp. 93–108.
- McGee, R. W. (2007) 'Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of the Russian Energy Sector', *Barry University USA*.
- Munawir (2007) *Analisis Laporan Keuangan*. 4th edn. Yogyakarta: Liberty.
- Murtini, U. and Tirtaningrum, Y. P. (2013) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Publik dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan', *JRAK*, 9(1), pp. 59–67.
- Nasution, K. A. (2013) 'Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011).', *Padang: Universitas Negeri Padang*.
- Noviatiani, R. A. and Asri, N. P. (2016) 'Pengaruh Leverage, Ukuran PERusahaan, Opini Auditor dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan', *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), pp. 417–430.
- Nurfauziah, F. L. (2016) 'Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Leverage , dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Audited', *Jurnal EKUBIS*, 1(1), pp. 36–53.
- Nurmiati (2016) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan', *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(2), pp. 166–182.
- Pinto, E. X. S. and Handayani, N. (2016) 'Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(1), pp. 1–16.
- Pradipta, D. N. and Suryono, B. (2017) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan', *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(3), pp. 1200–1216.
- Pratiwi, N. and Sanjaya, S. (2017) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang

- Terindeks di Indeks Saham Syariah Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(2), pp. 119–127.
- Probokusumo, E., Utomo, S. W. and Nuraina, E. (2017) 'Pengaruh profitabilitas, Solvabilitas dan Size perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)', *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), pp. 110–119.
- Putri, I. R., Purnamasari, P. and Utomo, H. (2015) 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan, Internal Auditor, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Timeliness (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI Periode 2011-2013)', *Prosiding Penelitian SPeSIA*.
- Ross, S. . (1977) "The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach", *Journal Economics*, pp. 23–40.
- Sartono, A. (2012) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. 4th edn. BPFE.
- Sarwono and Suhayati (2010) *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. 1st edn. Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta.
- Setiawan, I. H. and Widyawati, D. (2014) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(9), pp. 1–17.
- Statement of Financial Accounting Concepts No. 2* (2010) *Financial Accounting Standards Board*.
- Suryanto, J. and Pahala, I. (2016) 'Analisa Faktor – faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2).
- Suwarjono (2005) *Perekayasaan Akuntansi Keuangan*. 3rd edn. Yogyakarta: BPFE.
- Utami, D. and Yennisa (2017) 'Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(1), pp. 31–38.
- Www.idx.co.id (no date) *No Title*.
- Yuliana and Amanah, L. (2017) 'Pengaruh Kinerja Keuangan, Size dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(1).
- Yuniarti, R. (2016) 'Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi

KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan',
Baabu Al-Ilmi, 1(1).